

ABSTRAK

Wahyuni, Sucia. 2019. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah*. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember.
Dosen Pembimbing I : Sofyan Rofi, M.Pd.I dan
Dosen Pembimbing II : Abdul Hamid Bakir, M.Pd.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar

Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan hal mendasar yang harus dimiliki setiap manusia, terutama bagi seorang guru. Melalui komunikasi interpersonal, seorang guru dapat memotivasi siswanya untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Komunikasi interpersonal antar guru dengan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa di SMPT Madinatul ulum tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, disisi lain peneliti juga melihat lemahnya komunikasi antara guru dan siswa di SMPT Madinatul Ulum.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non-parametrik. Analisis hasil penelitian yang dipakai adalah menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22* dengan rumus *korelasi product moment*. Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini 46 siswa, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yakni metode angket atau kuesioner dengan jumlah butir pertanyaan variabel x sebanyak 17 item, dan variabel y sebanyak 15 item pertanyaan, yang telah diuji hasil validitas dan reliabilitasnya. Dengan rumus perhitungan sampel menggunakan slovin dengan margin error 1% dengan skala linkert.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai validitas r-hitung lebih besar dari r-tabel. Adapun reliabilitas variabel x dan y sama-sama memiliki nilai alpha 0,801 dikategorikan sangat reliabel. Adapun hasil analisis korelasi dengan rumus *product moment* didapat hubungan implementasi *komunikasi interpersonal* dengan *motivasi belajar* dengan nilai 0,615 dalam artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa dikatakan kuat dengan nilai 0,615.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di sekolah tidak hanya mengutamakan sebatas pada pendidikan formal saja tetapi juga pendidikan secara informal. Pendidikan di sekolah juga mencakup pergaulan-pergaulan di luar kelas antara siswa dengan siswa yang lain dan siswa dengan guru termasuk kepala sekolah di luar kelas atau tidak dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat itu pula

terbuka kesempatan guru untuk membentuk pergaulan yang mendidik bagi siswanya. Salah satu syarat terjadinya pergaulan antara guru dengan siswa disini adalah interaksi, dimana interaksi merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok. Suatu interaksi dimungkinkan terjadi karena dua hal, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

Shachter dalam Aubrey Fisher (1986:10) menyatakan bahwa “komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan, menempatkan komunikasi sebagai unsur kontrol sosial dimana seseorang mempengaruhi atau berusaha mempengaruhi perilaku, keyakinan, sikap, dan seterusnya dari orang lain dalam suatu suasana sosial”.

Ngalimun (2018:7) menyebutkan bahwa dalam memengaruhi atau mengubah sikap lawan bicara seperti yang dikehendaki, dibutuhkan suatu kemampuan komunikasi yang efektif, komunikasi yang dilakukan secara tepat dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami dan kalimat yang sistematis, dan lain sebagainya. Komunikasi disini berperan untuk mengubah dan mengembangkan, dimana perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sebagian besar dari waktu manusia dalam sehari-hari adalah digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karenanya kemampuan berkomunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia, terutama bagi seorang guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk menyediakan akses yang seluas-luasnya pada siswa, guru dituntut untuk mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik dan efektif. Juga karena di dalam sebuah pembelajaran baik formal maupun informal guru dituntut untuk dengan baik dapat menyampaikan pesan dan menerima pesan baik didalam maupun diluar kelas.

Naim (2017:8) berpendapat bahwa pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Jika seorang guru mampu membangun komunikasi secara baik kepada siswa, tujuan pembelajaran yang dijalankan kemungkinan besar dapat tercapai. Sebaliknya, jika seorang guru tidak mampu berkomunikasi secara baik, hasil pembelajarannya juga akan mengecewakan. Kesuksesan pembelajaran memang tidak hanya ditentukan oleh faktor komunikasi semata. Ada banyak faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Namun demikian, tidak bisa dinafikan bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan dalam pembelajaran. Pada titik inilah seorang guru seharusnya menguasai secara baik komunikasi interpersonal.

Hidayah (2012 : 1) berpendapat bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedang motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab itu biasanya berbagai macam, mungkin dari suasana hati, atau problem pribadi, dan juga ada kaitannya dengan hubungan komunikasi dengan guru. Apabila ini terjadi berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan demikian perlu dilakukan upaya untuk menemukan sebab yang kemudian dapat mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Rudi dalam Erwin (2015:33) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi harus menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Tidak semua peserta didik dalam satu kelas memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti pelajaran. Pada prinsipnya motivasi mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Jika ada siswa yang tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, dan di rapor selalu berderet nilai dengan warna merah, bisa jadi hal tersebut karena siswa tidak memiliki motivasi, dan bukan berarti siswa itu bodoh.

Hasil belajar akan menjadi optimal dikarenakan motivasi yang tepat, dari ini apabila terjadi kegagalan siswa dalam belajar tidak bisa hanya dilihat dari pihak siswa saja, sebab dari pihak guru juga sangat berpengaruh, dimana guru yang tidak mampu memberikan motivasi yang tepat maka akan sulit membangkitkan semangat siswa pada kegiatan belajar. Keinginan siswa untuk belajar pun meningkat tanpa didasari oleh rasa keterpaksaan dalam belajar, atau hanya sekedar tanggung jawab sebagai siswa, atau bahkan hanya karena rasa takut atas tekanan dari guru untuk dipaksa belajar yang mana hasilnya akan menjadi kurang efektif dan tidak tahan lama jika dibandingkan dengan keinginan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan dan atas dasar keinginan siswa itu sendiri.

Hasil observasi awal di SMPT Madinatul Ulum, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa tidak memiliki motivasi belajar tinggi yang dibuktikan dengan hasil ulangan siswa kelas VII B (lihat pada lampiran) yang sebagian siswa mendapat nilai belum mencukupi KKM (skor 65), disisi lain peneliti juga melihat lemahnya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa di SMPT Madinatul ulum.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa mungkin telah banyak dan sering menjadi topik pembahasan. Maka penelitian ini memfokuskan pada faktor yang lebih mendalam yaitu pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa. Dari beberapa ulasan diatas, komunikasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan

dalam menjalin hubungan antara guru dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik maka akan menghasilkan dampak positif dan lebih baik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMPT Madinatul Ulum?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMPT Madinatul Ulum

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Universitas

Bagi Universitas Muhammadiyah Jember khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan khasanah keilmuan. Khususnya terutama kaitannya dengan komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar pada siswa.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dengan siswa dan motivasi belajar siswa, serta menjadi bahan penambah wawasan pengembangan dan evaluasi dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Penulis

Sebagai bekal pengalaman dan bahan memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti obyek serupa dengan pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa, atau yang mendekati.

1.5 Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini ada beberapa definisi operasional yang akan memberikan penafsiran guna memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami judul proposal ini.

Diantaranya:

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun non-verbal.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya (kekuatan) penggerak dalam diri seseorang siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan hasil maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa ini meliputi tentang cara guru berkomunikasi, serta relasi antar guru dan siswa. Kemudian timbulnya semangat dan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran, tekun dalam mengerjakan tugas, teguh dalam menghadapi kesulitan dan masalah.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B di SMPT Madinatul Ulum.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif regresi linier sederhana. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau data non-angka yang diangkakan, lalu dianalisis menggunakan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan terlebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat (kausalitas) sesuatu. (Mundir, 2013:38). Darmawan (2016:37) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.

Menurut Siregar (2014:379) regresi linier sederhana merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dengan berdasarkan data masa lalu, guna mengetahui satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini regresi linier dibagi menjadi dua yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linier sederhana yang mana digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui “Adakah pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah”.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber data dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian,

juga diartikan sebagai kerangka kerja untuk merinci hubungan-hubungan antar variabel yang terjakait dalam penelitian.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$X \longrightarrow Y$$

X : Komunikasi interpersonal

Y : Motivasi belajar siswa

3.3 Prosedur Penelitian

Menurut Anwar (2015:30) , prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Merumuskan tujuan penelitian
3. Mengkaji pustaka, yaitu menelaah teori yang relevan
4. Menetapkan populasi dan sampel yang representatif
5. Menyusun instrumen penelitian
6. Mengumpulkan data
7. Mengolah dan menganalisis data
8. Menarik kesimpulan

3.4 Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018:130-131).

Menurut Arikunto (2014:22) apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, jika lebih dari 100 maka pengambilannya menggunakan sampel dengan 10-15 dan seterusnya”. Adapun responden dalam penelitian pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah adalah siswa kelas VII B dengan jumlah total 54 siswa.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini bertempat di pesantren putri Madinatul Ulum Jl. Tempurejo no.20-24, Cangkring, Jenggawah-Jember. Tingkat satuan pendidikannya adalah SMP Terpadu Madinatul Ulum. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah adalah:

1. Karena dalam pandangan penulis yakni hubungan komunikasi interpersonal guru dengan siswa adalah hal yang sangat mendasar yang harus terjalin dengan baik dan efisien, karena salah satu kunci keberhasilan suatu proses pendidikan yaitu dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dimana hal ini akan memicu motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu langkah penting, karena data akan digunakan dalam pemecahan masalah yang sedang di teliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini digunakan teknik kuisisioner atau angket.

3.6.1 Kuisisioner atau angket

Kuisisioner atau angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2018:219).

Pengisian kuisisioner atau angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Tujuan penyebaran kuisisioner atau angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. (Sulistyaningsih, 2012:139). Pengumpulan data dalam bentuk kuisisioner dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari responden terkait dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lainnya secara tertulis perihal pengaruh komunikasi interpersonal dan motivasi belajar.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. (Siregar, 2014:75)

Instrumen utama penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum terbentuknya angket penelitian, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen variabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Item soal
1	Komunikasi Interpersonal	1. Acception (Penerimaan)	1. Mencerahkan isi hati 2. Bertanya serta mengajak siswa untuk berani bercerita 3. Kebebasan bagi siswa untuk bertanya 4. Bertukar pendapat 5. Menghargai perbedaan pendapat 6. Memberi perlakuan yang sama 7. Menerima kritik dan saran	1-7
		2. Dukungan	1. Menolong siswa 2. Memberikan arahan 3. Membimbing 4. Memberi pujian 5. Memberi semangat 6. Memberi dukungan	8-13
		3. Penanaman perilaku baik	1. Bersikap sopan 2. Pendidikan karakter 3. Sikap cinta tanah air 4. Menerapkan program K3	14-17
2	Motivasi belajar	1. Usaha Belajar	1. Tidak menunda 2. Bertanggung jawab 3. Rajin mengerjakan tugas 4. Belajar	1-5
		2. Semangat Belajar	1. Menghadapi kesulitan belajar 2. Tidak mudah putus asa 3. Ingin mendapat nilai maksimal 4. Ingin mendapat rangking terbaik 5. hadir tepat waktu	6-11
		3. Hasil Belajar	1. Menghasilkan sesuatu 2. Membuat karya 3. Mendapat nilai maksimal 4. Mengikuti lomba	12-15

3.7.1 Skala Pengukuran Data

Sugiyono (2018:151-153). Menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala linkert dengan deskriptif sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|----------|
| a. Selalu (SL) | Skor : 5 |
| b. Sering (SR) | Skor : 4 |
| c. Kadang-Kadang (KD) | Skor : 3 |
| d. Jarang (JR) | Skor : 2 |
| e. Tidak Pernah (TP) | Skor : 1 |

3.7.2 Analisis Data Penelitian

3.7.2.1 Validitas Data

Siregar (2014:75) menyatakan bahwa “validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur”. Sugiyono (2018:193) menyebutkan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Pengujian validitas yaitu dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subyek

X = Skor dari tiap-tiap item

Y = jumlah dari skor item

Instrumen dinyatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, sebaliknya $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ berarti tidak valid. Dengan jumlah responden 54 siswa dan menggunakan margin error 1%, maka nilai $r\text{tabel}$ yang digunakan adalah sebesar 0,3477 (dilihat dari tabel r-product moment).

3.7.2.2 Reliabilitas Data

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Siregar (2014:87) menyatakan bahwa reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan tehnik tertentu. Menurut Arikunto (2015: 122) adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_1^2}{a_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum a_1^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

a_1^2 = Varians total

Tingkatan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,000 - 0,199	Kurang Reliabel
0,200 - 0,399	Agak Reliabel
0,400 - 0,599	Cukup Reliabel
0,600 - 0,799	Reliabel
0,800 - 1,00	Sangat Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Adapun uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil pengolahan data butir angket dihitung dengan menggunakan *SPSS for windows release 22*. Beberapa ahli mengemukakan bahwa untuk penelitian awal koefisien reliabilitas 0,60 atau 0,50 sudah cukup untuk suatu tujuan penelitian. Pengukuran yang reliabel adalah pengukuran yang mempunyai tingkat kesalahan nol.

3.7.2.3 Uji Linearitas

Siregar (2014:178) menyatakan bahwa “tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier”. Adapun data dikatakan linear dalam suatu penelitian apabila signifikansi lebih besar dari α (1% atau 0,01). Pada penelitian ini uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan program program *IBM SPSS Statistics 22*.

3.7.2.4 Uji Normalitas

Siregar (2014:153) menyatakan bahwa “tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametik”. Adapun data dikatakan normal dalam suatu penelitian apabila signifikansi lebih besar dari α

(1% atau 0,01). Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program program *IBM SPSS Statistics 22*.

3.8 Teknik Analisis

Sugiyono (2010:243) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu jelas terarah untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena data kuantitatif maka teknik analisis datanya yaitu menggunakan statistik.

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka analisisnya menggunakan regresi linier sederhana. Siregar (2014:379) menyatakan bahwa regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tidak bebas (dependent). Secara umum persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b X$$

α = konstanta

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini memperoleh data dari angket yang disebarakan pada siswa kelas VII B sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh sekolah yaitu pada tanggal 09 Juli 2019. Pada bab III perencanaan responden penelitian sebanyak 54 siswa berubah menjadi 46 siswa, sehingga *r-tabel* yang awalnya sebesar 0,3477 berubah menjadi 0,376 dikarenakan 8 siswa berhalangan untuk hadir ke sekolah ketika penyebaran angket dilaksanakan.

Tujuan dari paparan data pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan variabel penelitian berdasarkan data-data jawaban yang diperoleh dari responden terhadap angket yang telah diberikan dengan menggunakan komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat.

Berikut ini adalah deskripsi data untuk mengetahui sajian data dari masing-masing variabel secara rinci berdasarkan sistematika yang telah disusun pada BAB III terkait dengan uji penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah.

4.1.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen, Instrument yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya instrument yang tidak valid akan memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul yang tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun sudah valid yang berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya. Berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang telah disusun kemudian digunakan dalam pengumpulan data dan kemudian dianalisis tingkat validitas instrumennya. Dengan jumlah responden 46 siswa dan menggunakan taraf signifikansi 1%, maka nilai r -tabel yang digunakan adalah 0,376.

4.1.1.1 Uji Validitas Instrumen Komunikasi Interpersonal (X)

Untuk menguji validitas nilai r -hitung harus lebih besar dari r -tabel. Data didapatkan dari jawaban angket yang telah dibagikan kepada 46 responden dengan jumlah soal 17 item. Total 10 item soal tersebut seluruhnya valid.

Tabel 4.1

Item-Total Statistics			
No. Item Soal (x)	<i>r</i> – hitung	<i>r</i> – tabel (taraf sig 1%)	Kriteria
1	.389	.376	Valid
2	.406	.376	Valid
3	.511	.376	Valid
4	.426	.376	Valid
5	.628	.376	Valid
6	.502	.376	Valid
7	.397	.376	Valid
8	.609	.376	Valid
9	.457	.376	Valid
10	.387	.376	Valid
11	.559	.376	Valid
12	.506	.376	Valid
13	.693	.376	Valid
14	.461	.376	Valid
15	.579	.376	Valid
16	.556	.376	Valid
17	.609	.376	Valid

4.1.1.2 Uji Validitas Instrumen Motivasi belajar (Y)

Data hasil mengenai motivasi belajar didapatkan dari jawaban angket yang telah dibagikan kepada 46 responden dengan jumlah soal 15 item. Dari jumlah total 15 item soal tersebut seluruhnya valid.

Tabel 4.2

Item-Total Statistics			
No. Item Soal (Y)	<i>r</i> – hitung	<i>r</i> – tabel (taraf sig 1%)	Kriteria
1	.444	.376	Valid
2	.540	.376	Valid
3	.490	.376	Valid
4	.574	.376	Valid
5	.585	.376	Valid
6	.404	.376	Valid
7	.470	.376	Valid
8	.458	.376	Valid
9	.438	.376	Valid
10	.457	.376	Valid
11	.440	.376	Valid
12	.735	.376	Valid
13	.625	.376	Valid
14	.682	.376	Valid
15	.422	.376	Valid

4.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

4.1.2.1 Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Interpersonal (X)

Data yang diperoleh dari variabel bebas (X) yaitu komunikasi interpersonal dengan jumlah soal sebanyak 17 item dan dihitung menggunakan *SPSS for windows release 22* maka didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,801 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrumen komunikasi interpersonal mempunyai nilai yang sangat reliabel karena berada pada interval koefisien 0,800 - 1,00. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,801	,826	17

4.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (Y)

Data yang diperoleh dari variabel bebas (Y) yaitu motivasi belajar dengan jumlah soal sebanyak 10 item dan dihitung menggunakan *SPSS for windows release 22* maka didapatkan nilai Cronbach's Alpha reliabilitas sebesar 0,801 sehingga dapat diketahui bahwa instrumen motivasi belajar siswa mempunyai nilai yang sangat reliabel karena berada pada interval koefisien 0,800 - 1,00. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,801	,807	15

4.1.2.3 Uji Linieritas

Untuk hasil uji linearitas dengan teknik ANOVA dengan menggunakan *IBM SPSS for windows release 22* yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dibawah

Tabel 4.5
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1641,442	21	78,164	2,795	,008
Motivasi * Komunikasi	Between Groups	Linearity	875,526	1	875,526	31,308	,000
		Deviation from Linearity	765,916	20	38,296	1,369	,229
	Within Groups		671,167	24	27,965		
Total			2312,609	45			

Berdasarkan data diatas, sifat data dikatakan linier dengan dasar bahwa nilai olah data nilai Sig lebih besar dari 1% atau 0,01. Hasil linierity dengan nilai sig 0,229 menjelaskan bahwa kontruksi regresi yang disusun bersifat linier karena nilai 0,229 lebih besar dari 1% atau 0,01. Sehingga nantinya merujuk pada olah data regresi linier.

4.1.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan analisis normality menggunakan *IBM SPSS for windows release 22* seperti yang ditujukan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi belajar	,073	46	,200*	,983	46	,720

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Apabila pada uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 1% (0,01). Oleh karena itu dalam penelitian ini dikatakan normal karena sig lebih besar dari margin error yakni sebesar 0,720.

4.2 Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas, maka pada tahap selanjutnya yaitu analisis data. Pada analisis data ini peneliti berusaha untuk menguji hipotesis penelitian dan berusaha menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Supaya jawaban terhadap masalah yang dirumuskan tersebut tidak hanya dicukupkan pada bukti empiris yaitu dengan keterbatasan pengamatan saja. Tetapi juga dapat dibuktikan melalui penggunaan statistik hubungan dengan mengumpulkan data-data. Berdasarkan hasil perhitungan variabel komunikasi interpersonal dan variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan program *SPSS for windows release 22*, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Correlations

		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	,615**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	46	46
X	Pearson Correlation	,615**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan signifikansi dari output *SPSS for windows release 22*, dan pengambilan keputusan setelah diketahui nilai signifikansi. Dari hasil pengolahan data butir angket di atas terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 yang selanjutnya sebagai uji signifikan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas Sig lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas 0,01 atau ($\text{Sig} \geq 0,01$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antar variabel yang diteliti.

2) Apabila nilai probabilitas Sig lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,01 atau (Sig $\leq 0,01$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antar variabel yang diteliti

Pada tabel 4.7 *Correlate* yang diperoleh dari variabel komunikasi interpersonal mempunyai nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,000 dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0,01, ternyata nilai probabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,01. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antar variabel yang diteliti. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,615 ^a	,379	,364	5,715	,379	26,807	1	44	,000

a. Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Pada tabel 4.8 diatas ditunjukkan bahwa nilai $R = 0,615$ berarti hubungan implementasi komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar sebesar 61,5%.

Tabel 4.9
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.199	Sangat Lemah
2	0.200 – 0.399	Lemah
3	0.400 – 0.599	Cukup
4	0.600 – 0.799	Kuat
5	0.800 – 1.00	Sangat Kuat

Berdasarkan dari deskripsi data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu komunikasi interpersonal terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar pada siswa kelas VII B di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,615 dengan

tingkat regresi kuat yaitu merujuk pada tabel interval koefisien korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,600 – 0,799. Pengaruh kuat yang dikontribusi sebesar 61,5% bersifat negatif yang disebabkan oleh komunikasi interpersonal yang tidak efektif, yang kemudian berpengaruh pada kurangnya motivasi belajar siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah.

Adapun persamaan struktural seperti yang dipaparkan pada bab III dengan rumus regresi yaitu: $Y = a + b X$, dimana nilai a merupakan nilai variabel constanta dan nilai bx merupakan nilai variabel observed. Berdasarkan olah data dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* didapatkan nilai sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	22,678	7,224		3,139	,003					
1 Komunikasi	,558	,108	,615	5,177	,000	,615	,615	,615	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan pada tabel diatas, maka persamaan struktural regresi dapat disusun seperti berikut ini: $Y = 22,6 + 0,55x$ yaitu nilai a sebesar 22.6 dan nilai b sebesar 0,55.

PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Seperti yang telah diuraikan pada bab II bahwa komunikasi interpersonal guru terhadap siswa memiliki pengaruh terhadap perkembangan siswa, Erwin (2015:34) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru baik dalam kegiatan pembelajaran atau diluar kegiatan pembelajaran akan tetap berpengaruh pada siswa, sikap yang hangat,

perhatian, dan kasih sayang akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang disajikannya. Namun sebaliknya, sikap cuek, judes, dan sering marah-marah justru akan mendorong siswa untuk malas mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan, mengikuti pembelajaran saja sudah tidak mau apalagi termotivasi untuk belajar, tentu hal ini akan sangat mustahil.

Jika komunikasi tidak terjalin dengan baik maka nampak berpengaruh pula pada kurangnya semangat belajar siswa, siswa menjadi tidak menyukai suatu mata pelajaran dan merasa tidak nyaman terhadap pelajaran yang berlangsung. Juga dapat menjadi sebuah masalah ketika suatu saat terjadi kesalahan dalam berkomunikasi, semisal guru menyampaikan perkataan yang berbentuk kemarahan kemudian menjadikan siswa merasa takut dan memilih untuk bersikap acuh terhadap guru karena pernah mengalami suatu hal yang tidak membuat nyaman dirinya terhadap guru.

Keterampilan interpersonal guru merupakan hal yang mendasar, dimana didalamnya termasuk kemampuan memahami siswa, serta keterampilan untuk mengenali serta merespon secara layak dan bijak mengenai perasaan siswa. Selain itu keterampilan interpersonal guru mencakup kemampuan mendengarkan, menerima perasaan, dan masalah siswa. Jika seorang guru tidak saling memahami antar siswanya, jelas guru tidak mempunyai pendekatan terhadap siswa. Tercapainya salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter sangat ditentukan oleh kecakapan guru dalam menghadapi siswa.

Dalam proses belajar, motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa, dimana motivasi sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan suatu keinginan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih giat lagi, dan memberikan jaminan kelangsungan dan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi juga sebagai faktor pendorong bagi siswa untuk melakukan hal positif, baik yang bersangkutan dengan proses belajar mengajar maupun diluar itu. Motivasi dalam belajar

sangat berperan untuk menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan memicu energi dalam dirinya untuk menjadi lebih giat lagi, dan hal ini akan juga berpengaruh besar pada hasil belajar yang didapatkan.

Pada beberapa teori dijelaskan komunikasi interpersonal sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, tetapi pada data statistik singkat dalam penelitian ini, tingkat pengaruh yang didapatkan adalah kuat. Pada uji validitas instrumen komunikasi interpersonal, suatu penerimaan merupakan sikap yang baik untuk dimiliki dan dikembangkan oleh guru dan siswa guna meningkatkan motivasi belajar. Selain itu dukungan dari guru juga merupakan faktor yang penting untuk menggerakkan motivasi dalam diri siswa. Penanaman sikap positif akan membuat siswa terus meningkatkan karakter dan sikap positif dalam dirinya yang sesuai dengan norma agama.

Pembahasan di atas dibenarkan oleh hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti pada uji validitas dan reliabilitas pada bab IV dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* dengan jumlah responden 46 siswa, maka dari variabel komunikasi interpersonal didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826 maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrument komunikasi interpersonal mempunyai nilai yang sangat reliabel karena berada pada interval koefisien 0,800 - 1,00. Begitupula dengan variabel motivasi belajar, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,801 maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrument komunikasi interpersonal mempunyai nilai yang sangat reliabel karena berada pada interval koefisien 0,800 - 1,00.

Pada penelitian ini, hasil linierity dengan nilai sig 0,229 menjelaskan bahwa kontruksi regresi yang disusun bersifat linier karena nilai 0,229 lebih besar dari 1% atau 0,01. Sehingga

nantinya merujuk pada olah data regresi linier. Dan normalitas data pada penelitian ini dikatakan normal karena α lebih besar dari margin error yakni sebesar 0,720.

Pada tabel uji menunjukkan nilai dari *Correlation* nilai *sig* sebesar 0,000. Apabila nilai probabilitas *Sig* lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas 0,01 atau ($Sig \geq 0,01$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antar variabel yang diteliti. Apabila nilai probabilitas *Sig* lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,01 atau ($Sig \leq 0,01$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antar variabel yang diteliti. Karena pada penelitian ini nilai $\alpha = 0,01$ maka didapati hasil $\alpha > sig$ ($0,01 > 0,002$) artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal mempunyai nilai yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu komunikasi interpersonal terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar, yang dilakukan kepada siswa kelas VII B di SMPT Madinatul Ulum Jenggawah tersebut terbukti dengan hasil perhitungan sebesar sebesar 61,5% dengan tingkat korelasi kuat yaitu sesuai dengan tabel interval koefisien korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,600 – 0,799.

Komunikasi interpersonal jika diuji dari strategi maka mempunyai pengaruh kuat terhadap motivasi belajar, tetapi pada realitas yang terjadi yaitu pengaruh kuat bersifat negatif. Pengaruh kuat yang signifikan merujuk pada kurangnya motivasi belajar siswa, pengaruh kuat dengan sifat negatif yang dikontribusi sebesar 61,5%, yang disebabkan oleh ketidak efektifan komunikasi interpersonal di SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa memiliki regresi yang kuat

pada motivasi belajar siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum. Pada penelitian ini, pengaruh yang kuat dalam artian bahwa kekurangan motivasi belajar siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah dipengaruhi secara signifikan oleh ketidak efektifan komunikasi interpersonal.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi product moment sebesar sebesar 0,615 dengan tingkat korelasi kuat yaitu sesuai dengan tabel interval koefisien korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,600 – 0,799. Jika nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian ini dengan jawaban “Ada pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum Jenggawah”.

6.2 Saran

Setelah menyajikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan, selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait atas penelitian ini. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi interpersonal dengan baik, dengan terjalinnya komunikasi yang baik antar guru dengan siswa maka guru memiliki sarana yang besar untuk memicu motivasi belajar siswa.
2. Siswa hendaknya juga memiliki kesadaran untuk dapat melakukan timbal balik komunikasi yang baik dengan guru karena keberhasilan sebuah komunikasi adalah dengan adanya timbal balik yang sepadan antar orang yang berkomunikasi.
3. Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, perlu dilakukan penelitian (uji) lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan variabel bebas lainnya atau menambah variabel bebas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Budyatna, Muhammad. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta : Kencana.
- Cangara, Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Erwin, Widiasworo. (2015). *19 Kiat Sukses Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media.
- Fisher, Aubrey. (1986). *Teori-Teori komunikasi*. Bandung : CV Remadja Karya.
- Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hardjana, Andre. (2019). *Komunikasi Organisasi : Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*. Depok : Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hidayah, Siti, (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Negeri Sindutan Temon Kulon Progo*. <http://digilib.uinsuka.ac.id/10259/1/BAB%20I%2C%20BAB%20IV%2C%20%DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. (online diakses 02 Mei 2019).
- Mulyana, Deddy., Pace, R. Wayne dan Faules, Don. F. (2006). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Press.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Naim, Ngainun. (2010). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rhineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2017). *Dasar-Dasar Konsep Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV.Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV.Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. (2014). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Surabaya : Refika Aditama.

Sulistyaningsih. (2012). *Metodologi Penelitian Kebidanan:Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Usman, Moch, Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wahyuni, Indah. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jember : STAN Jember Press.

